

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan tidak hanya terbatas pada mencetak individu yang berilmu, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Karena itu, sistem pendidikan yang tidak mengandung nilai-nilai moral dan agama perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat demokratis, menjunjung nilai-nilai keagamaan, mendorong sikap inovatif, serta berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar dari rumah, salah satunya adalah pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring melibatkan penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas, serta interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses belajar secara online. Terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah, salah satunya adalah melalui pembelajaran daring. Terdapat berbagai pilihan aplikasi daring yang dapat menunjang proses pembelajaran online, di mana masing-masing aplikasi memiliki sistem dan mekanisme kerja yang berbeda. Beberapa di antaranya meliputi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan *YouTube*.

Prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar penting dilakukan agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan, sehingga lahir peserta didik yang kompeten dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Prestasi ini mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga ukuran prestasi belajar sangat bergantung pada sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan tersebut. Hasil belajar matematika sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa memahami pelajaran matematika, karena guru memiliki peran utama dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa merasa antusias dan senang. Namun, pada kenyataannya, guru seringkali memperlakukan siswa hanya sebagai penerima informasi, bukan sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa jarang terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar di kelas. Kebiasaan belajar merupakan suatu pendekatan atau cara yang dilakukan secara konsisten dan berulang hingga berkembang menjadi keterampilan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga dilakukan secara spontan tanpa paksaan. Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan seluruh kelas, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, strategi ini memungkinkan setiap siswa untuk mengambil peran sebagai pendidik bagi teman-temannya. Melalui kebiasaan belajar ini, siswa didorong untuk aktif mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat

belajar mereka dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Menurut Djaali (2013:127) kebiasaan belajar adalah suatu teknik atau proses yang telah menjadi bagian dari diri siswa dalam menjalani kegiatan belajar, seperti saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengelola waktu. Secara ideal, setiap siswa seharusnya memiliki perilaku dan kebiasaan belajar yang bersifat positif. Namun, kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan perilaku dan kebiasaan belajar tersebut dengan baik. Perilaku belajar yang tekun, rajin, serta disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh cenderung menghasilkan pencapaian yang sebanding. Sebaliknya, perilaku belajar yang kurang baik dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Wahab (2018:242) suatu tindakan atau perilaku dapat muncul atau mengalami perubahan sebagai hasil dari respons terhadap rangsangan awal yang terjadi. Perubahan tersebut terjadi bukan karena faktor kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan oleh kondisi tertentu, melainkan merupakan hasil dari proses reaksi yang terbentuk sebelumnya. Setiap orang membutuhkan kebiasaan belajar yang efektif karena hal ini berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan hasil belajar yang dicapai. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan suatu persoalan. Dalam hal ini, keterampilan siswa mencakup bagaimana mereka mengikuti pelajaran, teknik belajar, cara membaca, menghafal, menyusun ringkasan, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang mencerminkan variasi

keterampilan belajar antar individu. Dengan mengenali metode belajar yang paling sesuai bagi dirinya, siswa akan lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Dalam proses pembelajaran matematika, kebiasaan belajar sangat diperlukan sebagai landasan untuk memahami berbagai konsep, terutama dalam menguasai beragam rumus. Pemahaman ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, siswa perlu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membiasakan diri untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Dengan memperkuat daya ingat terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari melalui kebiasaan belajar yang konsisten dan adanya dorongan motivasi untuk berprestasi dari dalam diri, maka pencapaian hasil belajar akan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika yang selanjutnya diangkat dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Katolik Rosa Mystica Kupang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Katolik Rosa Mystica Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Katolik Rosa Mystica Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk lebih maju dan berkreatifitas serta dapat memberikan sumbangan bagi sekolah-sekolah agar lebih efektif dalam membimbing siswa-siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam penulisan karya ilmiah yang bermanfaat sebagai bekal bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang. Selain itu,

tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

b. Bagi siswa

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai acuan dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan prestasi siswa, sehingga pencapaian hasil belajar dapat menjadi lebih maksimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk memastikan fokus kajian tetap terarah, diperlukan penegasan batasan istilah sebagai berikut.

1. Kebiasaan belajar merupakan rangkaian tindakan atau pola perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk kebiasaan yang mendukung (positif) maupun yang menghambat (negatif), yang turut memengaruhi efektivitas kegiatan belajar.
2. Prestasi Belajar Matematika adalah tingkat keberhasilan atau

pencapaian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika, yang diukur melalui hasil tes, ujian, atau penilaian lain yang relevan dan juga prestasi mencerminkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Siswa adalah Individu yang sedang menjalani proses pembelajaran formal di tingkat pendidikan tertentu yang menjadi subyek penelitian